

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN QUESTIONS STUDENTS HAVE
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD/MI****Aulia Rika Harahap**

Mahasiswa Program Studi Magister PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: 20204081019@student.uin-suka.ac.id

Aninditya Sri Nugraheni

Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: aninditya.nugraheni@uin-suka.ac.id

Abstrak: Pengembangan dalam model pembelajaran selalu bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Maka Salah satu model yang peneliti kembangkan adalah model pembeajaran Questions Students Have yang menguji sejauh mana tingkat perkembangan intelektual dan karakteristik anak sekolah dasar. Pada pembelajaran peserta didik memperoleh banyak cakupan diantaranya memberikan pengalaman langsung kepada siswa, serta dapat memahami materi lebih dalam lagi. Pembelajaran ini tidak hanya berimplikasi pada siswa saja melainkan kepada guru, dan sarana prasarana di sekolah yang diperlukan. Hasil penelitian pada tahap ini menunjukkan hasil yang baik yang dimana bahwa pengembangan model pembelajaran Questions Students Have terhadap pembelajaran IPS dapat merangsang minat, meningkatkan motivasi belajar siswa, menuntut siswa untuk terlibat secara aktif serta respon peserta didik terhadap pembelajaran. Respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang dapat saat kegiatan pembelajaran yang menyatakan senang (90%) dan yang menyatakan tidak senang hanya (10%), adapun terhadap isi materi pembelajaran peserta didik yang menyatakan senang sebanyak (80%), dan yang menyatakan tidak senang (20%), kemudian terhadap proses kegiatan menjawab pertanyaan yang menyatakan senang atau aktif (70%), sedangkan yang menyatakan tidak senang (30%), dan terakhir terhadap suasana belajar di kelas mendapatkan respon baik yang terlihat dari kegembiraan peserta didik sebanyak (80%) dan yang menyatakan tidak senang (20%). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Questions Students Have layak dan baik di gunakan dalam model pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Questions Students Have

Abstract: Development in the learning model always aims to get optimal learning outcomes. So, one of the models that the researcher developed was the Questions Students Have learning model which tested the extent of intellectual development and the characteristics of elementary school children. In learning, students get a lot of coverage, including providing direct experience to students, and being able to understand the material more deeply. This learning has implications not only for students but for teachers and the necessary infrastructure in schools. The results of the research at this stage showed good results where the development of the Questions Students Have learning model on social studies learning could stimulate interest, increase student learning motivation, require students to be actively involved and the students' response to learning. The response of students to learning models that can be expressed when learning activities are happy

(90%) and those who say they are not happy are only (10%), as for the content of learning materials of students who say they are happy (80%), and who say they are not happy (20%), then the process of answering questions that stated happy or active (70%), while those who expressed displeasure (30%), and finally the learning atmosphere in class got a good response which was seen from the joy of the students (80 %) and those who expressed displeasure (20%). So it can be concluded that the Questions Students Have learning is feasible and good to use in the social studies learning model.

Keywords: Questions Students Have

Pendahuluan

Pengembangan model pembelajaran inilah yang harus disiapkan dan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik kreatif akan selalu mengembangkan strategi atau ide ketika merancang sistem pembelajaran yang baru agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Namun nyatanya, tidak banyak guru yang mengadopsi model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran. Mereka masih cenderung menggunakan model pembelajaran tradisional berpusat pada guru, sehingga kegiatan belajar guru lebih aktif melalui ceramah, dan siswa menjadi lebih pasif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Oleh karena itu, Model Questions Studens Have siswa dapat memahami keinginan dan harapan siswa dan menggunakannya sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi dirinya dalam bentuk soal atau pertanyaan pada kartu soal. Strategi ini menggunakan teknik untuk mendorong partisipasi siswa. Model pembelajaran ini juga sangat cocok untuk bidang studi yang lain.

Karena pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di tingkat sekolah dasar bidang studi yang sangat penting, melalui pembelajaran siswa dapat mempelajari tentang realitas dan kejadian sosial di masyarakat. Bagi murid sekolah dasar, penting tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga memahami kehidupan sosial dan lingkungannya. Pembelajaran IPS hendaknya dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar, karena dengan mengikuti kegiatan mengajar siswa dapat mengaktifkan pemikirannya, sehingga siswa dapat terhindar dari kejenuhan dan kebosanan saat mengikuti mata pelajaran IPS dan memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Model berbasis pertanyaan peserta didik atau Questions Students Have merupakan pembelajaran melalui pertanyaan tertulis yang menekankan pada peserta didik untuk aktif dan menyatukan pendapat pada dirinya serta mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi pelajaran tersebut. Model ini digunakan untuk mencari tahu tentang keinginan dan harapan peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Pertanyaan tentunya bisa dalam bentuk masalah atau soal lain terkait materi yang belum dipahaminya.

Sebagai bahan penguat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang pengembangan model pembelajaran Questions Students Have maka peneliti mengutip penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ika Novita Sari dan Bertha Yonata, yang berjudul "Pengembangan keterampilan bertanya dan berpendapat siswa pada materi ikatan kimia di kelas X-MIA 4 SMA kemala bhayangkari 1 surabaya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi Questions Students Have (QSH). Menyatakan bahwa, sebanyak 65,74% siswa mendapatkan predikat kurang baik, 28,70% siswa mendapatkan predikat cukup baik, dan 5,56% siswa mendapat predikat baik dalam keterampilan bertanya. Pada keterampilan berpendapat yang terdiri dari aspek komunikatif dan kelogisan diperoleh hasil sebanyak 5,56% siswa kurang baik, 16,67% siswa cukup baik, dan 77,78% siswa termasuk kriteria baik dari segi komunikatif. Aspek kelogisan menunjukkan hasil bahwa tidak ada siswa yang mendapat predikat kurang baik; 44,44% siswa mendapat predikat cukup baik, dan 55,56% siswa mendapat predikat baik.

Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Adella Putri Kasih, yang berjudul "Pengembangan model pembelajaran Questions Students Have pada materi keberagaman suku bangsa kelas V SD". Menyatakan bahwa model pembelajaran Questions Students Have pada materi keberagaman suku bangsa layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis aspek validitas model pembelajaran Questions Students Have mencapai kriteria valid, aspek praktis model pembelajaran Questions Students Have memiliki kriteria sangat baik dan menunjukkan bahwa model pembelajaran Questions Students Have cukup praktis dan tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran Questions Students Have mendapatkan tanggapan yang baik. Model pembelajaran Questions Students Have sebaiknya diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) proses pengembangan model pembelajaran Questions Student Have di SD/MI (2) repon peserta didik dalam penggunaan model Questions Student Have di SD/MI.

Metode Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran bidang IPS yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan pada siswa sekolah dasar. Mengembangkan model pembelajaran yang berkaitan dengan aspek yang akan dikembangkan.

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang disederhanakan. Dalam penelitian dilakukan tiga tahap, yaitu penelitian pustaka, survei, dan melakukan uji coba terbatas dan ekstensif, dan pengujian hasil melalui eksperimen. Pada tahap penelitian pendahuluan, metode survei digunakan untuk pengumpulan data melalui observasi, survei kuisioner dan teknik wawancara, serta penelitian kepustakaan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran.

Penelitian ini selain mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil Pembelajaran dikelas, juga bertujuan untuk menemukan informasi baru yang terkait *basic research*, atau untuk menjawab pertanyaan khusus mengenai *problem* yang bersifat dinamis melalui *applied research*, yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran kepada peserta didik kedepan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Strategi Questions Students Have dapat meningkatkan potensi siswa dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasannya dengan solusi masalah atau materi pembelajaran, sehingga siswa dapat saling berbagi informasi dan dengan demikian dapat mencoba secara tidak langsung. Questions Student Have (QSH) merupakan strategi pembelajaran aktif yang dirancang agar siswa tidak lagi merasa malu atau takut untuk mengajukan pertanyaan yang tidak mereka pahami. Kecepatan pemahaman siswa akan mempengaruhi mengembangkan konsep bertanya. Kata “tidak tahu” atau “tidak bisa” tidak lagi ada di benak siswa karena sudah familiar dengan konsep bertanya dengan pertanyaan yang tidak dimengerti.

Peran bertanya sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru dapat memahami harapan dan kebutuhan siswa melalui pertanyaan yang ditulis dalam kertas. Jadi guru dapat membimbing siswa untuk menemukan kesulitan yang di alami ketika belajar. Baik pertanyaan yang diajukan oleh guru dan pertanyaan yang diajukan oleh siswa sendiri.

Pelaksanaan dalam model pembelajaran Question Student Have (QSH):





- a. Di setiap kelompok guru memberikan siswa kartu kosong.
- b. Instruksikan setiap siswa untuk menulis pertanyaan mereka mengenai topik yang di bahas.
- c. Kemudian siswa membacanya dan memberi tanda centang pada kartu yang berisi pertanyaan berkaitan dengan persoalan yang dihadapi peserta didik. Lalu putar kartu tersebut searah jarum jam keseluruhan peserta didik sampai kartu tersebut kembali kepada pemiliknya.
- d. Peserta didik harus meninjau kembali “pertanyaan” yang ada di kertas. Kemudian, kenali pertanyaan yang menerima tanda centang.
- e. Lalu semua kartu di kumpulkan kepada guru, kemudian guru membacakan pertanyaan yang di beri tanda centang paling banyak. Kemudian siswa diminta untuk menjawab atas pertanyaan

tersebut. Jika siswa tidak ada yang bisa menjawab pertanyaan maka guru yang akan menjawab dari pertanyaan tersebut.

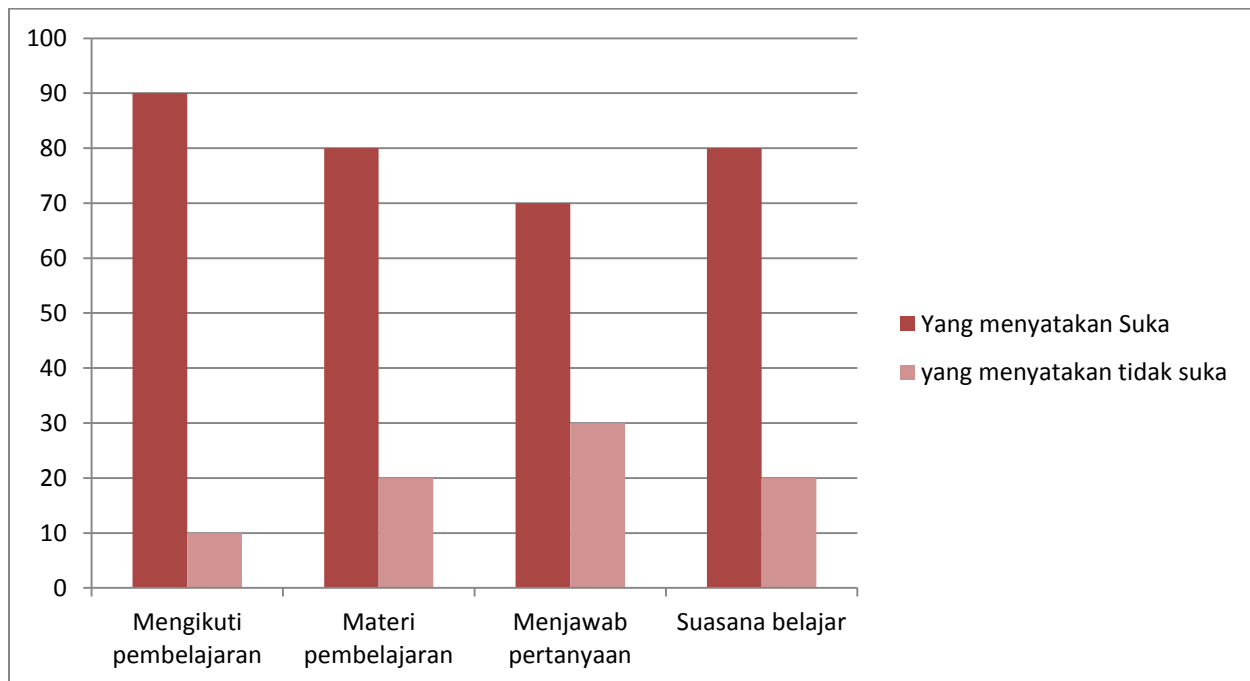
f. Pertanyaan yang masih belum terjawab maka bisa menjawabnya pada pertemuan selanjutnya.

Keuntungan menerapkan model tanya jawab dalam pembelajaran IPS adalah (1) menambang informasi administrasi dan akademik. (2) mengetahui pemahaman siswa. (3) Menghasilkan reaksi kepada siswa. (4) Ketahui apa yang sudah diketahui siswa. (5) Fokuskan perhatian siswa pada apa yang diinginkan guru. (6) Hasilkan lebih banyak pertanyaan siswa untuk menyegarkan pengetahuan siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Questions Students Have* dapat mendorong siswa untuk dapat memaksimalkan potensi dalam dirinya. Pertanyaan dalam pembelajaran yang berasal dari siswa dapat memunculkan stimulan guru untuk Bersama – sama membahas baik yang murni lahir dari siswa itu sendiri atau Dapat berbentuk lisan, yaitu pertanyaan yang disampaikan siswa lewat ucapan, seperti yang pada umumnya banyak digunakan oleh guru dalam memberikan kesempatan bertanya kepada siswanya. Maupun berbentuk tulisan, yakni berupa pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dengan cara tertulis di kertas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *Questions Students Have* merupakan strategi pembelajaran siswa aktif membuat pertanyaan kemudian pertanyaan dijawab oleh siswa lain sehingga kemampuan yang dimiliki tergali secara maksimal.
2. Respon siswa terhadap model pembelajaran *Questions Students Have* terhadap pembelajaran IPS dapat merangsang minat, meningkatkan motivasi belajar siswa, menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan materi dapat dipahami lebih baik dengan perolehan sebagai berikut; siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyatakan senang (90%) dan yang menyatakan tidak senang (10%), terhadap materi pembelajaran yang menyatakan senang (80%), dan yang menyatakan tidak senang (20%), terhadap kegiatan menjawab pertanyaan yang menyatakan senang (70%), sedangkan yang menyatakan tidak senang (30%), terhadap suasana belajar di kelas yang menyatakan senang (80%) dan yang menyatakan tidak senang (20%). Untuk lebih menambah pemahaman kita tentang

presentaseqrespon siswa terhaadapqmodel pembelajaran Questions Students Have terhadap pembelajaran IPS, perhatikanlahqdiagram dibawahqini.



Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan dan respon yang diberikan siswa terhadap model Questions Studens Have sangat baik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan kemudian dapat melatih stimulus otak dan keberanian siswa dalam bertanya. Serta bias sebagai bahan lanjutan untuk diterapkan dengan mata pelajaran dan tingkat kelas yang lain. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan hal positif terhadap pengembangan model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Dari hasil penelitian di lapangan terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pengembangan model pembelajaran ini yaitu:

Kelebihan pengembangan model Question Student Have:

- Memusatkan serta menarik perhatian peserta didik sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau peserta didik mempunyai kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena peserta didik dituntut mengembangkan unsur kognitif dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
- Mampu melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya peserta didik terhadap pelajaran.

- c. Mampu memberikan stimulus keterampilan serta keberanian peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Adapun kekurangan pengembangan model pembelajaran Question Student Have:

- a. Adanya kemampuan berbeda pada peserta didik dalam membuat pertanyaan dikarenakan faktor penyerapan informasi yang memakai satu bidang saja sesuai dengan modelnya.
- b. Ketika menulis pertanyaan dan menjawab pertanyaan, waktu yang diberikan sering tidak cukup.
- c. Waktu sering terbuang sebab menunggu peserta didik yang kurang mendapatkan ide dan mengolahnya dalam bentuk pertanyaan.

Guna mengoptimalkan pengembangan model pembelajaran problematika siswa di SD / MI, peneliti mengemukakan langkah-langkah agar dapat berperan dalam pengembangan konsep jenjang pendidikan dasar, penyelenggaraan dan pengelolaan khususnya pendidikan ilmu sosial. Semua pihak memberikan nasehat. Pendidikan menengah tinggi.

1. Untuk guru

Guru adalah pelaksana utama kurikulum dan pembelajaran. Guru sekolah dasar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam penelitian sosial. Hasil penelitian pendahuluan dapat digunakan sebagai pembanding dengan kondisi sekolah yang ada kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru tingkat sekolah dasar dapat menggunakan masalah yang dikembangkan siswa dalam penelitian ini di kelas. Untuk topik yang sama dengan yang dikembangkan dalam penelitian ini, RPP dapat langsung digunakan dengan terlebih dahulu membaca dan memahaminya dengan cermat. Topik-topik lain yang ada pada kurikulum kelas IV IPS dapat langsung digunakan, kemudian dilakukan penyesuaian sesuai dengan topik atau topik yang akan diajarkan.

2. kepala sekolah

Pemimpin sekolah adalah administrator, Kepala sekolah harus membimbing, mendorong, membantu, dan mempromosikan inovasi dan upaya peningkatan kualitas pendidikan guru. Untuk membantu mendorong inovasi guru, model pembelajaran harus dikuasai oleh kepala sekolah

sebagai contoh terlebih dahulu.

Fasilitas yang utama dibutuhkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran QSH terkait dukungan pada saat mengimplementasikan kurikulum, sehingga guru dapat dengan bebas mengembangkan berbagai model pembelajaran. Saat ini, perlu dipahami target hasil sebagai syarat tambahan dari hambatan secara proporsional, sehingga pengajaran guru binaan tidak hanya menyangkut satu target.

Model QST dijadikan contoh pengembangan model pembelajaran lainnya, dan juga dapat dijadikan acuan kepala sekolah dalam mendorong, mempromosikan inovasi serta meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Dengan mengacu pada permasalahan yang ditimbulkan dalam penelitian ini, siswa memiliki model pembelajaran, kepala sekolah dapat mendorongnya untuk digunakan dalam tema lain sekolah kelas atau menginformasikan kepada kepala sekolah lainnya tentang keunggulannya dalam pembelajaran sosial dan mata pelajaran lain yang bersifat substantif menggunakan Model ini.

3. Untuk Dinas Pendidikan

Selain memberikan dukungan langsung untuk membantu memenuhi kegiatan belajar siswa yang berbeda, dinas-dinas pendidikan juga bisa dapat mensosialisasikan mode pembelajaran yang dilakukan oleh penelitian untuk mengimplementasikan inovasi serta meningkatkan pendidikan di tingkat kabupaten, kota / kabupaten, dan provinsi. Model berkualitas. referensi. Terutama mata pelajaran IPS kelas IV. Setelah beberapa penyesuaian, model juga dapat digunakan untuk level III, V, dan VI.

4. Untuk LPTK

Keberadaan rencana studi pengembangan model pembelajaran bagi pascasarjana dimana tempat untuk melakukan berbagai macam penelitian tentang mode pembelajaran yang aktif dan inovatif serta berbagai tujuan dalam memperoleh pengetahuan yang merupakan LPTK. Skripsi dan tesis di susun dalam bentuk secara efektif merupakan penelitian akhir. Rencana studi PPS dapat dikumpulkan temuan ini guna diintegrasikan bersama menghasilkan produk ilmiah yang didistribusikan ke pihak manapun yang berkepentingan. Melakukan ini rantai informasi ilmiah publik tidak akan berhenti.

Secara khusus permasalahan yang ditimbulkan mahasiswa dalam penelitian ini memiliki

model pembelajaran yang juga dapat dijadikan sebagai dorongan bagi kampus-kampus dalam pelaksana pendidikan bagi guru. Supaya pendidik mampu mengemhngjan berinovasi pembelajaran, sebaiknya serahkan drngan pengembangan dan inovasi yang telah dilakukan disekolah-sekolah kepada LPTK. Guru-guru yang di kirim LPTK harus siap berinovasi setiap saat. Model pembelajaran bertajya dapat dijadikan acuan modek pelaporan kepada calon guru.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Melibatkan pembelajaran IPS kelas IV, Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat cocok model pembelajaran ini untuk kelas IV. Penelitian ini sangat terbatas, dan peneliti lain masih memiliki kesempatan untuk mempelajari hal-hal lain, seperti model pembelajaran lainnya di kelas-kelas lain di SD, SMP dan SMA. Belajar Question Student Have dalam mata pelajaran lain, Keberhasilan implementasi model juga membutuhkan segala macam dukungan, buakn hanya kemampuan kemauan dan peneliti secara tepat untuk mencari berbagai macam hasil dan bacaan dari hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga kemampuan inovatif untuk mengembangkan atau mengembangkan model pembelajaran, serta waktu dan kemampuan yang cukup untuk melakukan pendekatan. , Kemampuan untuk bekerja sama dan melatih. Bagi guru, inilah tujuan penelitian sebelum sekolah menerapkan model tersebut. Dengan ketelitian metode ini beberapa kendala dapat diatasi.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan model pembelajaran Questions Students Have (QSH) dapat mendorong siswa untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Serta dapat merangsang minat, meningkatkan motivasi belajar siswa dan menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran serta materi pelajaran dapat mudah dipahami. Serta respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyatakan senang (90%) dan yang menyatakan tidak senang (10%), terhadap materi pembelajaran yang menyatakan senang (80%), dan yang menyatakan tidak senang (20%), terhadap kegiatan menjawab pertanyaan yang menyatakan senang (70%), sedangkan yang menyatakan tidak senang (30%), terhadap suasana belajar di kelas yang menyatakan senang (80%) dan yang menyatakan tidak senang (20%).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suriksimi. *Metode praktis program penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Bahari, Arsad. *Penerapan strategi pembelajaran aktif question student have dan kemampuan akademik terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VI SD Negeri Cempaka*. *Jurnal sainsmat*, vol. 1, no.1., maret 2012, hlm.41-51
- Eggen, Paul,dkk. *Strategi dan Model pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Erliany Syaodih. *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*. *Jurnal Educare* Vol 5, No. 1.
- Intan Nisa, Ara Hidayat. *Penerapan Strategi Pembelajaran Question Student Have (Qsh) Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh Untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 5 Vol. 1, 2015.
- Kaih, Adella Putri. *Pengembangan model pembelajaran Questions Students Have pada materi keberagaman suku bangsa kelas V SD*. *Journal Edusains*. Vol. 12, No. 1, 2020, hlm. 136-144.
- Suharmaji, Lilik. *Penerapan Pembelajaran Aktif Qsh (Question Student Have) Pada Mapel Sosiologi Tentang Masyarakat Multikultural Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar*. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 01/Tahun XIX/Mei 2015.
- Nastiti, Dian. *Efektivitas Penerapan Motode Questions Students Have Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*. 2016
- Novita, Ika dan Yonata Bertha. *Pengembangan Keterampilan Bertanya Dan Berpendapat Siswa Pada Materi Ikatan Kimia Di Kelas X-MIA 4 SMA Kemala Bhayangkari 1 Surabaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Questions Students Have (QSH)*. *Journal Of Chemical Education*, Vol, 1, No. 1, januari 2015. hlm. 84-89.
- Meriandriani. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model Question Student Have Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Murid Pada Materi Bahasa Indonesia Di Kelas V SD 102058 Pekan Dolok Masihul*. *Journal Edusains*. Vol. 5, No. 1, 2013, hlm. 54-65, 2017.
- Muzanni, Ahmad. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Solving Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD*. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol. 4, 1. hlm. 1-

11, 2016.

Murfi, Ali dan Zusnani Ida. *Pertanyaan Strategi Pembelajaran Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Negeri 9 Bantul*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol.5, No. 1, Juni hlm. 84-102, 2020.

Murtono. *Pengembangan Model Pembelajaran Saains Bagi Siswa MI/SD*. Jurnal Pendidikan. 2018.

Octavia, Shilphy, *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Sri Nurhayati, Sudarmin, dkk. *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Question Student Have Dengan Bantuan Chemo-Edutainment Media Key Relation Chart Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol . 3 No.1, hlm. 379-384, 2009.

Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media, 2006.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Suherman, Ayi. *Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Education Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetensi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian, Vol.9, No. 1, hlm. 1-16, 2016.

Tadius, Anita. *Penerapan Metode Question Student Have Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV Sdn 139 Tampapute Kecamatan Gandangbatu Sillanan Kabupaten Tana Toraja*, Jurnal KIP vol VI no 2 Juli 201.

Vianita, Haning. *Pengaruh Model Pembelajaran Question Students Have Terhadap Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa*. Journal Of History Education, Vol. 1, hlm. 64-70, 2012.

Wahab, Abdul Aziz. *Metode Daan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Wibowo, Hari. *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Putri Cipta Media, 2012.